

NASKAH ORISINAL

Pelatihan Pengelolaan Manajemen Penerimaan Santri Baru di Pesantren Murottal Depok

Su'ud Su'ud | Miftahul Huda* | Acep Muwahid Muhammadi | Ikbar Fauzi | Neneng Hasanah | Ely Haryanti | Devi Fatwanti

Universitas Islam Depok, Depok, Indonesia

Korespondensi

*Miftahul Huda, Universitas Islam Depok, Depok, Indonesia. Alamat e-mail: miftahul.huda@uidepok.ac.id

Alamat

Jl. H. Ma'sum, Kel. Sawangan Kec. Sawangan, Kota Depok, Indonesia.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan manajemen penerimaan santri baru di Pesantren Murottal Depok. Metode pengabdian yang difokuskan pada pembuatan dan pelaksanaan program pelatihan yang ekstensif bagi panitia penerimaan santri baru dan *staff* manajemen pesantren. Strategi ini terdiri dari evaluasi awal untuk menentukan kebutuhan pesantren, perancangan program pelatihan yang sesuai dengan lingkungan setempat, serta pelaksanaan dan pengawasan yang berkelanjutan selama dua bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan manajemen penerimaan santri baru efektif dalam meningkatkan manajemen pesantren dalam penerimaan santri baru. Dengan adanya *monitoring* berkelanjutan selama dua bulan menunjukkan adanya peningkatan dalam perencanaan manajemen penerimaan santri baru, promosi dan sosialisasi pesantren, seperti pembuatan brosur, spanduk, video profil pesantren, alur dan prosedur pendaftaran pesantren, tes calon peserta santri baru, daftar ulang, media promosi yang efektif baik *online* maupun *offline*, membangun relasi sekolah dan tokoh lokal, program *referral* dan beasiswa, evaluasi dan analisis, *branding* dan *mapping* data santri, dan grafik tren penerimaan santri. Penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai manajemen penerimaan santri baru serta memiliki implikasi di dunia nyata bagi pengembangan kebijakan dan strategi penerimaan santri baru yang berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan dengan adanya pengabdian ini dapat menjadi kunci sukses dalam optimalisasi kuota dalam penerimaan santri baru di Pesantren Murottal Depok.

Kata Kunci:

Pelatihan, Pengelolaan manajemen, Pesantren, Penerimaan santri baru.

1 | PENDAHULUAN

1.1 | Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, pendidikan keagamaan Islam meliputi pendidikan *diniyyah* dan pondok pesantren^[1]. Keberadaan pondok pesantren dan *diniyyah* merupakan faktor penting dalam mencerdaskan bangsa Indonesia^[2]. Pesantren sebagaimana lembaga pendidikan Islam konvensional lainnya, mempunyai sejumlah persoalan manajerial. Kebutuhan sosial, teknologi, dan ekonomi dunia modern telah berubah secara signifikan, sehingga menuntut adanya pengelola pesantren yang menguasai teori-teori manajemen kontemporer^[3]. Lebih jauh, masalah kelangkaan sumber daya merupakan aspek krusial yang mempengaruhi mutu administrasi dan layanan dalam konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Keterbatasan dana membuat pesantren tidak dapat menjalankan program unggulan dan meningkatkan fasilitasnya, terutama dalam hal biaya operasional dan pengembangan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pesantren yang efektif dapat terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia sehingga terjadi beban pekerjaan yang menumpuk terhadap *staff* manajemen dimana orang yang mempunyai beban pekerjaan melebihi kapasitas karena satu orang merangkap beberapa tugas/pekerjaan. Penyediaan layanan pendidikan terbaik juga terhambat oleh infrastruktur yang tidak memadai. Terciptanya lingkungan belajar yang sesuai terhambat oleh ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya kamar asrama, dan terbatasnya akses terhadap teknologi. Hal ini berdampak pada proses penerimaan santri baru berguna untuk menyaring calon santri yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan pesantren untuk mendaftar. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu dan daya saing pesantren masa kini, penting untuk memahami cara mengatasi keterbatasan sumber daya ini.

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Pesantren Murottal Depok sebagai salah satu pesantren di Kota Depok yang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam penerimaan santri baru. Berdasarkan hasil evaluasi internal dan observasi awal, mutu guru dan *staff* pengajar, sistem evaluasi dan umpan balik yang belum optimal, manajemen yang perlu ditingkatkan, serta sarana dan prasarana yang belum memadai merupakan beberapa masalah utama yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran. Banyak *staff* dan guru yang tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk menangani penerimaan siswa baru.

Hal ini berdampak pada beberapa hal berikut:

1. **Proses seleksi yang tidak efektif:** Tanpa adanya manajemen penerimaan yang efektif^[4], proses seleksi untuk santri baru mungkin kurang adil dan transparan. Akibatnya, beberapa calon santri tidak memenuhi syarat diterima, sementara yang memenuhi syarat untuk lingkungan pesantren mungkin tidak diterima.
2. **Infrastruktur yang tidak terorganisir:** Ketika santri baru diterima tanpa manajemen yang tepat, asrama, ruang kelas, dan tempat ibadah dapat menjadi terlalu padat^[5]. Hal ini memengaruhi kenyamanan dan efektivitas infrastruktur pesantren untuk digunakan.
3. **Kualitas pendidikan yang menurun:** Ketika santri baru diterima tanpa diskriminasi^[6], mungkin ada banyak sekali variasi dalam keterampilan dan minat mereka. Oleh karena itu, guru dan pengurus lainnya mungkin merasa kesulitan untuk memberikan pengajaran yang memenuhi kebutuhan setiap santri.
4. **Perubahan budaya pesantren:** Kedamaian dan keamanan suasana pesantren dapat terganggu oleh santri baru yang tidak memiliki nilai-nilai pesantren^[2]. Budaya pesantren saat ini dapat terpengaruh oleh hal ini.
5. **Terganggunya operasional pondok pesantren:** Penerimaan siswa baru yang tidak terduga dapat menyebabkan terganggunya operasional pondok pesantren^[7]. Misalnya, layanan administrasi, logistik, atau pengelolaan keuangan menjadi lebih sulit.
6. **Keterbatasan sumber daya manusia:** Sulit untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia yang cukup dan berkualitas, seperti *staff* akademik, konselor, dan panitia penerimaan santri baru, untuk mengawasi penerimaan santri baru jika tidak ada pengelolaan penerimaan santri baru yang terorganisasi^[8].
7. **Informasi tidak memadai:** Jika manajemen penerimaan tidak efektif, calon siswa dan orang tua akan kesulitan memahami informasi terkait proses penerimaan siswa baru^[9].

8. **Keterlambatan proses administrasi:** Penerimaan siswa baru yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan keterlambatan tugas-tugas administrasi seperti membuat jadwal, memberikan tugas, atau membuat kartu santri^[10].
9. **Ketidakpuasan santri:** Calon santri bisa jadi merasa tidak nyaman dan bahkan memutuskan keluar dari pondok pesantren apabila tidak diterima atau tidak mendapat informasi yang jelas tentang tata cara penerimaan santri^[11].
10. **Penolakan Penerimaan:** Orang tua atau wali santri yang tidak puas dengan proses penerimaan santri atau yang ragu dengan mutu pendidikan di pondok pesantren bisa jadi menolak putra-putrinya apabila santri baru diterima tanpa ada formalitas apa pun^[12].

Oleh karena itu, agar mutu pendidikan tetap terjaga, operasional berjalan efektif, dan tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif bagi santri, maka pesantren harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola penerimaan santri baru.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan manajemen penerimaan santri baru di Pesantren Murottal Depok. Melalui pelatihan ini panitia penerimaan santri baru dan *staff* manajemen Pesantren Murottal Depok diharapkan akan memahami dan mampu dalam serangkaian proses yang dirancang untuk mengelola penerimaan santri baru secara sistematis, efisien, dan transparan serta memahami komponen utama dalam manajemen penerimaan santri baru mulai dari perencanaan hingga *branding* dan *mapping* penerimaan santri baru. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan dampak positif bagi Pesantren Murottal Depok, dan dapat menjadi contoh bagi pesantren-pesantren lain yang ingin menerapkan sistem manajemen penerimaan siswa baru dan meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

1.3 | Target dan Capaian Luaran

Terdapat target luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan panitia penerimaan santri baru di Pesantren Murottal Depok dan *staff* manajemen pesantren, yang diukur melalui adanya *mapping* data santri dalam tiga tahun terakhir.
2. Peningkatan keterampilan panitia penerimaan santri baru di Pesantren Murottal Depok dan *staff* manajemen pesantren yang disajikan berupa konten penerimaan santri baru di media sosial baik *Instagram*, *TikTok*, dan *Facebook*.

Hasil pelatihan akan disebarluaskan ke media massa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas pelaksana. Hasil pelatihan akan dilaporkan melalui artikel di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

Metode penerimaan siswa baru yang inovatif yang berpusat pada pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian dalam rangka peningkatan mutu siswa.

1. **Perencanaan Pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB):** Sekolah merencanakan penerimaan siswa baru yang meliputi beberapa hal, yaitu:
 - (a) Mempertimbangkan jumlah siswa dan daya tampung kelas;
 - (b) Memiliki kriteria calon siswa;
 - (c) Menerapkan sistem yang tidak memihak, terbuka, dan akuntabel; dan
 - (d) Memiliki prosedur baku yang digunakan dalam PSB^[9].

Agar tujuan peningkatan mutu siswa tercapai, perencanaan PSB ini dapat dijadikan sebagai peta jalan untuk melaksanakan metode penerimaan siswa baru dengan baik.

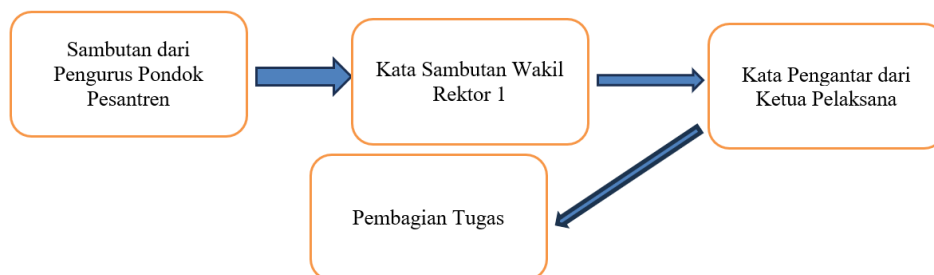
2. **Pengorganisasian:** Sesuai dengan organisasi yang telah dibentuk, proses penerimaan siswa baru berujung pada pembentukan kriteria penerimaan dan sistem seleksi^[13]. Kriteria penerimaan dan sistem seleksi tersebut meliputi pembuatan, pemasangan, dan pengiriman pengumuman penerimaan siswa baru, pendaftaran siswa baru, pelaksanaan proses seleksi siswa baru, identifikasi dan pemberitahuan penerimaan siswa baru, serta penyelesaian pendaftaran atau pendaftaran ulang

penerimaan siswa baru dengan menggunakan sistem yang dipilih oleh sekolah dan diberitahukan setelah siswa diterima, agar tercipta pendelegasian yang jelas.

3. **Pengarahan:** Sistem penerimaan siswa baru atau PSB dilaksanakan oleh siswa dengan menggunakan sistem yang ada di *website* sekolah, dan calon siswa datang langsung ke sekolah untuk melakukan pendaftaran masuk ke sekolah guna memenuhi persyaratan yang harus atau akan dipenuhi apabila nantinya diterima menjadi siswa di sana^[14]. Selain itu juga melakukan pendaftaran atau registrasi ulang bagi siswa yang telah dinyatakan diterima, dan mendapatkan informasi pengumuman siswa baru yang diterima. Sistem penerimaan siswa baru dapat terlaksana dengan baik dan efisien, yang akan meningkatkan kualitas siswa, dengan catatan telah ada standar operasional prosedur yang jelas.
4. **Koordinasi:** Selanjutnya, keempat, kegiatan koordinasi meliputi kegiatan membandingkan atau mengevaluasi apa yang sedang atau telah dilakukan dengan standar, norma, atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya pada saat proses PSB atau perencanaan penerimaan siswa baru^[10]. Manfaat koordinasi yang dapat diperoleh adalah:
 - (a) apakah semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan;
 - (b) apakah terdapat kendala, kerugian, penyalahgunaan wewenang, penyimpangan, atau pemborosan yang berkaitan dengan pelaksanaan PSB;
 - (c) berusaha menghindari kegagalan, kerugian, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, penyimpangan, dan pemborosan; dan
 - (d) menjadikan organisasi lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan prosedur penerimaan siswa baru.
5. **Pengendalian dan Evaluasi:** Kelima, langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mekanisme penerimaan mahasiswa baru dalam rangka meningkatkan mutu siswa. Proses pengumpulan, pengolahan, penyusunan, dan penyampaian hasil pelaksanaan penerimaan siswa baru kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya disebut evaluasi. Laporan pelaksanaan kegiatan tersebut digunakan untuk membantu pihak-pihak yang terkait dalam mengambil keputusan yang lebih baik di kemudian hari^[15]. Oleh karena itu, pengendalian yang dilakukan akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penerimaan siswa baru di masa mendatang sebagai bahan pengambilan keputusan dan penyempurnaan sistem penerimaan siswa baru di masa mendatang, khususnya dalam hal memaksimalkan peran sistem penerimaan siswa baru berbasis *web*.

3 | METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian ini di Pesantren Murottal Depok yang berlokasi di Jl. Panggulan No.18, Pengasinan, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16518. Adapun waktu pelaksanaan pengabdian mulai dari Maret 2025 di pekan pertama hingga Mei 2025 di pekan keempat. Selanjutnya, latar belakang peserta pelatihan terdiri dari panitia penerimaan santri baru dan staff manajemen Pesantren Murottal Depok yang berjumlah sepuluh orang. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan.

Metode pengabdian ini dimulai dengan kelompok pengabdian melakukan riset mendalam terhadap kondisi manajemen di Pondok Pesantren Murottal Depok sebagai bagian dari perencanaan awal. Pelatihan ini menggunakan pendekatan terstruktur dan partisipatif untuk desain dan implementasi pelatihan^[16]. Pengurus pondok pesantren menjadi salah satu peserta pelatihan, selain panitia penerimaan santri baru. Hal ini penting dilakukan agar semua pengelola pondok pesantren memiliki pemahaman yang sama terhadap materi pelatihan yang digunakan dalam berbagai kegiatan, baik dalam bentuk diskusi, presentasi, simulasi, maupun kegiatan lainnya. Tujuan utamanya adalah agar peserta pelatihan dapat lebih memahami materi pelatihan dan dapat memanfaatkannya secara efektif dalam mengelola pondok pesantren, khususnya dalam hal penerimaan santri baru. Diharapkan dengan mengintegrasikannya secara langsung, pengalaman interaktif akan mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta, sehingga memungkinkan mereka meningkatkan kemampuan manajemen pesantrennya.

Melalui kombinasi antara pembelajaran teori yang mendalam dan penerapan praktis, program ini bertujuan untuk menstandarisasi pemahaman konsep manajemen penerimaan santri baru di pesantren. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen penerimaan santri baru di pesantren selama sesi teori, dan mereka dapat mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari selama sesi praktik. Pelatihan ini mencakup sejumlah aspek penting dalam pengelolaan manajemen santri baru di pesantren selain hanya memahami konsepnya. Peserta program diminta untuk mempelajari tentang pengembangan sumber daya manusia, manajemen harian, perencanaan strategis, dan penanganan penerimaan santri baru. Dengan demikian, peserta pelatihan akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola penerimaan santri baru pesantren dengan efektif.

Teknik yang digunakan dalam program ini meliputi diskusi kelompok interaktif dan pemanfaatan studi kasus yang relevan untuk membantu peserta memahami bagaimana konsep tersebut digunakan dalam praktik manajemen penerimaan santri baru di pesantren yang sebenarnya^[17]. Selain memberikan semangat terciptanya lingkungan belajar kolaboratif yang meningkatkan pemahaman konseptual dan penerapan di dunia nyata, hal ini juga dimaksudkan untuk memotivasi peserta berbagi ide dan pengalaman. Dengan demikian, metodologi pelatihan ini efektif karena memadukan teori dan praktik praktis untuk memberikan peserta pelatihan kemampuan yang komprehensif dan aplikatif dalam mengelola penerimaan santri baru di pesantren Murottal Depok.

4 | HASIL DAN DISKUSI

Program pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Murottal Depok telah berhasil dilaksanakan di sejumlah bidang krusial terkait pengelolaan manajemen penerimaan santri baru. Salah satu hal yang menonjol adalah meningkatnya pemahaman pengurus pondok pesantren. Tim PkM dari Universitas Islam Depok telah membuat program pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan bekal pengetahuan dan pelatihan yang cukup kepada pengurus pondok pesantren dalam berbagai bidang terkait pengelolaan penerimaan santri baru. Terkait perencanaan, pengurus saat ini lebih paham. Pertama, mereka mengetahui tujuan yayasan untuk menyebarluaskan pendidikan kepada khalayak yang lebih luas dan tuntutan Kementerian Agama setempat menjadi dasar penetapan kuota peserta didik baru sebanyak 50 orang, yang meliputi 25 siswa MTs dan 25 siswa Aliyah. Kedua, pengurus menentukan jadwal kegiatan penerimaan peserta santri baru (PPSB), yang di dalamnya terdiri atas pembentukan panitia PPSB, periode penerimaan santri baru, sosialisasi media sosial dengan membuat 3 konten video setiap bulan, pemasangan *banner* di titik tertentu, pembelian perlengkapan santri baru, persiapan sarana & prasarana santri baru, pembentukan kelompok Walisantri baru, penyampaian surat tanda penerimaan santri baru, bimbingan tahsin *online*, kedatangan dan daftar ulang santri baru, POTS (Pekan Orientasi Ta'aruf Santri), dan tim Evaluasi PPSB. Ketiga, ditentukan pula syarat pendaftaran, yaitu bagi calon santri yang ingin mondok di pesantren Murottal Depok harus memiliki kualifikasi usia di jenjang pendidikan MTs (setara SMP) dan Aliyah (setara SMA), mengikuti prosedur dan alur pendaftaran yang telah ditentukan, sehat jasmani dan spiritual, memiliki pemahaman tajwid dasar dalam membaca Al-Quran, keinginan dan niat yang kuat untuk menjadi santri penghafal Al-Quran, dan memberikan *fotocopy* dokumen persyaratan (KK, KTP orang tua, Ijazah/SKL). Keempat, terkait dengan perencanaan adalah menyiapkan anggaran dan sumber daya manusia (panitia). Tim PPSB Pesantren Murottal Depok memiliki susunan panitia PPSB mulai dari penanggung jawab, ketua, sekretaris/admin, bendahara, divisi media, tim penguji, divisi sarana prasarana, divisi promosi dan humas, dan divisi penerimaan tamu.

Selanjutnya terkait promosi dan sosialisasi^[18]. Langkah pertama adalah pembuatan brosur, spanduk, dan video profil pesantren. Tim PPSB pesantren Murottal Depok sudah membuat brosur untuk disebarakan kepada calon santri baru melalui sosialisasi pesantren ke sekolah-sekolah, masjid-masjid, dan media sosial. Terlihat sudah tampak pemasangan *banner* PPSB di Pertigaan Jl

Subulussalam (Gg. Masuk Pesantren), dan di Masjid Manbaul Irfan. Langkah kedua adalah mengadakan seminar, *open house*, dan Pesantren Wisata Tahfizh yang pesertanya dari siswa kelas SD/MI dan SMP/Mts.

Kemudian terkait alur dan prosedur pendaftaran, ada delapan tahapan. Tahap pertama, calon peserta santri baru mengisi *link form* pendaftaran *online*. Tahap kedua, calon peserta santri baru melakukan konfirmasi pendaftaran ke admin PPSB. Tahap ketiga, calon peserta santri baru membayar formulir pendaftaran melalui tunai atau *transfer* ke nomor rekening yayasan. Tahap keempat, panitia PPSB menentukan jadwal tes baca al-Quran, wawancara, dan kesehatan. Tes baca al-Quran yaitu calon peserta santri baru membaca Al-Quran dengan makharijul dan tajwid yang benar. Tes wawancara bertujuan untuk mengetahui karakter dan semangat mondok calon santri. Tes kesehatan yaitu dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter/puskesmas/klinik. Tahap kelima, calon peserta santri baru menyerahkan dokumen persyaratan. Tahap keenam, walisantri baru membayar uang masuk pesantren, dimana peserta santri baru melakukan pembayaran uang muka, minimal uang untuk perlengkapan pesantren. Setelah melakukan pembayaran uang masuk, peserta santri baru mendapatkan surat penerimaan santri baru, kartu peserta POTS (Pekan Orientasi Ta'aruf Santri), dan *link group* walisantri baru yang diinformasikan melalui *WhatsApp Grup* oleh tim admin PPSB. Tahap ketujuh adalah masuk *group* walisantri baru dan mengikuti tahsin *online*. Tahap kedelapan yaitu kedatangan santri baru dan daftar ulang, dimana peserta santri baru yang sudah mendapatkan dokumen penerimaan dari tim admin PPSB wajib untuk melakukan daftar ulang pada saat waktu kedatangan santri. Ketika daftar ulang, peserta santri baru akan diberikan surat pernyataan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan peraturan di pesantren murottal depok, menyerahkan berkas persyaratan (bagi yang belum), pelunasan uang masuk, dan absensi kedatangan. Di hari daftar ulang, peserta santri baru juga akan diberikan perlengkapan pesantren seperti kasur, lemari, bantal, buku mutabaah, kartu pembayaran, dll).

Manajemen penerimaan santri baru elemen selanjutnya adalah POTS (Pekan Orientasi Ta'aruf Santri). POTS dilaksanakan pada minggu pertama kedatangan santri baru. Isinya acara POTS antara lain, upacara bendera, materi pengenalan pesantren, aneka lomba dll. Panitia diambil dari santri OSPM (Organisasi Santri Pesantren Murottal Depok) kelas XI dan XII Aliyah. Kemudian evaluasi PPSB^[9], panitia melakukan evaluasi rutin setiap bulan di minggu pertama. Evaluasi akhir kegiatan PPSB dilaksanakan pada bulan agustus. Evaluasi akhir PPSB wajib menyerahkan laporan kegiatan kepada Yayasan dan Mudir Pesantren.

Dalam manajemen penerimaan santri baru elemen berikutnya adanya media promosi yang efektif^[15]. Di pesantren Murottal Depok media promosi ini mengombinasikan *marketing online* dan *offline*. Untuk media *online* dengan memanfaatkan aplikasi *Instagram*^[19], *Facebook*^[20], dan *TikTok*^[21], untuk mengunggah video kegiatan, testimoni santri, dan *behind the scene* pondok. Dalam media *online* berikutnya pesantren Murottal Depok memiliki *Website* resmi dengan beralamatkan <https://pesantrenmurottaldepok.odoo.com>, dan *google maps* dengan tautan https://maps.app.goo.gl/PXt2hNASzeHhE1rF8?g_st=ac.

Berikutnya elemen penting dalam pengelolaan manajemen penerimaan santri baru adalah membangun relasi dengan sekolah dan tokoh lokal^[13]. Pesantren Murottal setelah *monitoring* kedua telah bekerjasama dengan SD/MI sekitar untuk membagikan brosur, mengundang guru SD/MI ke pondok pesantren saat ada acara besar di pondok pesantren, dan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan ustadz setempat untuk memberikan rekomendasi. Elemen berikutnya adalah program *referral & beasiswa*^[22]. Pesantren Murottal Depok telah memiliki program BSPQ (Beasiswa Santri Penghafal Al-Quran) bagi santri yang kurang mampu tetapi memiliki semangat tinggi untuk menjadi santri penghafal Al-Quran, dan telah memiliki program *referral*, dimana santri yang membawa pendaftar baru dapat *reward*. Elemen selanjutnya yaitu evaluasi dan analisis^[13]. Tim PPSB pesantren Murottal Depok mengecek sumber pendaftar santri baru apakah dari media sosial, alumni, guru, atau lainnya. Kemudian, membuat survei mini: "Bagaimana Anda tahu pesantren ini?". dan tingkatkan strategi sesuai data.

Selanjutnya elemen dalam pengelolaan manajemen penerimaan santri baru yaitu *marketing*, *branding* dan *mapping* penerimaan santri baru dalam tiga tahun terakhir yang bertujuan untuk melihat tren penerimaan santri (naik/turun), mengetahui asal sekolah, wilayah domisili, atau jenis kelamin santri, evaluasi efektivitas promosi/penerimaan santri baru (PPSB), dan perencanaan kapasitas sekolah di tahun mendatang. Pengabdian ini telah memberikan contoh *format mapping* penerimaan santri baru kepada guru-guru dan tim PPSB. Pada *monitoring* pertama tim PPSB telah membuat *mapping* data santri dalam tiga tahun terakhir, yang sebelumnya tim PPSB pesantren Murottal belum memiliki *mapping* dalam penerimaan santrinya.

Elemen terakhir yaitu grafik tren penerimaan santri baru^[23]. Tim PPSB dapat membuat grafik garis atau batang seperti garis jumlah pendaftar dan diterima per tahun, grafik *pie* asal sekolah dan grafik batang wilayah domisili santri. Setelah *monitoring* kedua tim PPSB pesantren Murottal Depok telah memberikan *mapping* penerimaan santri baru, manfaat *mapping* ini untuk membantu pesantren meningkatkan mutu santri baru, menyederhanakan proses penerimaan, dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Pesantren dapat menggunakan pemetaan untuk mengidentifikasi minat dan potensi santri dengan lebih baik dan memodifikasi kurikulum dan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi santri.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan manajemen pengelolaan penerimaan santri baru di Pesantren Murottal Depok menunjukkan hasil yang baik dalam berbagai elemen pengelolaan manajemen penerimaan santri baru. Salah satu pencapaian yang paling terlihat adalah peningkatan pengetahuan panitia penerimaan santri baru dan *staff* manajemen pesantren mengenai manajemen penerimaan santri baru yang efektif. Peningkatan ini memberikan manfaat bagi pengelola pesantren secara umum, selain meningkatkan pemahaman. Perkembangan mutu pendidikan dan layanan pesantren berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman pengelola. Penerapan perubahan yang bermanfaat dalam cara santri menerima pendidikan dan layanan dapat terwujud dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata kelola penerimaan santri baru di pesantren Murottal Depok. Peningkatan ini juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan santri dan pengelola pesantren, yang menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pertumbuhan akademis dan spiritual.

Beberapa faktor penentu pencapaian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kepemimpinan yang visioner**, yaitu pemimpin yang memiliki visi dan berdedikasi tinggi terhadap pendidikan di pesantren.
2. **Kolaborasi yang kuat dan efisien** antara pengurus, pembina, dan tim PPSB pesantren.
3. **Sistem informasi yang terpadu**, yaitu sistem yang memudahkan pengelolaan data santri.
4. **Dukungan masyarakat**, meliputi bantuan dari orang tua santri dan masyarakat.
5. **Minat pendidikan agama** dan dukungan masyarakat yang kuat terhadapnya.

Tindakan konkret harus diambil untuk memastikan bahwa perbaikan dan penyesuaian yang telah dilakukan dapat dipertahankan. Kelangsungan pencapaian pesantren bergantung pada penyusunan rencana tindak lanjut yang terfokus, pengawasan yang konsisten terhadap perbaikan yang dilaksanakan, dan evaluasi yang berulang. Penerapan evaluasi kinerja pesantren dengan indikator-indikator yang jelas juga penting untuk mengukur kemajuan secara objektif. *Regimen* pelatihan lanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan pesantren dapat dikembangkan menggunakan temuan dan penilaian dari jenjang-jenjang ini. Dengan demikian, para *staff* manajemen pesantren dapat terus menjadi lebih kompeten sesuai dengan harapan masyarakat dan kemajuan zaman. Membangun jaringan kerja sama antarpesantren juga dapat menjadi langkah yang tepat untuk berbagi pengalaman sukses dan memaksimalkan sumber daya.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Universitas Islam Depok, Baznas Kota Depok, Syasaba Food, Syasaba Butik, ibu Muthia Datau, BPRS Syariah HIK Bekasi, BPRS Syariah Insan Cita. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pesantren Murottal Depok yang telah berkenan menerima tim PkM Universitas Islam Depok untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

1. Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam; 2014. Pasal 3.
2. Huda M, Rodin R. Perbandingan Strategi Dan Pola Pengembangan Pesantren Dan Diniyyah Berwawasan Multikultural. *Journal of Islamic Education Research* 2021;2(1):45–62.

3. Solechan S, Huda M, Muhammadi AM, Fauzi I, Hasanah N. Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren Bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2024;2(1):11–19.
4. Kumoro DT, Muid A, Susilo H, Anggoro D. Penerapan Dan Pelatihan Teknologi Informasi Sebagai Media Informasi Dan Penerimaan Siswa Baru Di Pondok Pesantren Pabelan. In: *Prosiding PKM-CSR*, vol. 1; 2018. p. 65–74.
5. Khor A. Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2017;2(1):127–153.
6. Andayani E, Al Arsy AF. Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Pondok Pesantren Upaya Peningkatan Kapabilitas Pengurus. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 2018;3(1):197–204.
7. Solechan S, Huda M, Muhammadi AM. Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2024;2(2):84–91.
8. Solong NP, Wahid A, Asiah S, Huda M, Lahiya A. The Effect of Teacher Professional Competence on Student Learning Achievement at MAN 3 Tangerang. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2023;7(1):81–102.
9. Nasser AA, Septian A, Permana A, Yacoeb U. Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2021;7(1):100–109.
10. Harris T. Model Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Reformasi Sekolah. *Jendela Pendidikan: Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2017;7(1):9–18.
11. Muhakamurrohman A. Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam* 2014;12(2):109–118.
12. Nizarani, Kristiawan M, Sari AP. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 2020;9(1):37–44.
13. Santoso MA, Afgani MW, Afriantoni A. Manajemen Penerimaan Santri Baru Sebagai Kunci Keberhasilan Optimalisasi Kuota Santri Di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang: Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Innovative and Creativity* 2025;5(2):575–584.
14. Muhabibudin N, Huda M, Muhammadi AM, Fauzi I, Haryanti E. Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Online Di Lembaga Pendidikan Islam. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 2025;03(1):1–14.
15. Ningrum RF, Suhartono S, Supriyanto H, Hidayat W. Otomatisasi Pada Sistem Penerimaan Siswa Baru (PSB) MAS Annida Al Islamy Duri Kosambi Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri* 2023;5(2):120–129.
16. Adha R, Permatasari NT, Mudzakir M. Pelatihan Digital Marketing, Penerapan Digital Marketing Pada Pemasaran Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2024;2(1):65–69.
17. Indriastiningsih E, Fitriyadi F, Kartinawati E. Pelatihan Pembuatan Website Landingpage Sebagai Media Branding Kompetitif Desa Wisata Gentan Bulu. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2024;5(1).
18. Akbar MB, Sutabri T. Analisis Manajemen Layanan Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Framework ITIL Versi 3 Pada Domain Service Design Di SMA Negeri 22 Palembang. *Nuansa Informatika* 2024;18(1):20–27.
19. Pesantren Murottal Depok, Akun Instagram Resmi Pesantren Murottal Depok;. Diakses pada: 9 Juli 2025. <https://www.instagram.com/pesantrenmurottaldepok>.
20. Pesantren Murottal Depok, Akun Facebook Resmi Pesantren Murottal Depok;. Diakses pada: 9 Juli 2025. <https://www.facebook.com/profile.php?id=61574072200280>.
21. Pesantren Murottal Depok, Akun TikTok Resmi Pesantren Murottal Depok;. Diakses pada: 9 Juli 2025. <https://www.tiktok.com/@pesantren.murottal>.

22. Muna M. Manajemen Pemasaran Pesantren Dalam Meningkatkan Penerimaan Santri Baru Di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo. PhD thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember; 2022.
23. Huda M, Rodin R. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Tool Sistem Manajemen Sekolah Abad 21. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2020;4(2):201.

Cara mengutip artikel ini: Su'ud, S., Huda, M., Muhammadi, A. M., Fauzi, I., Hasanah, N., Haryanti, E., Fatwanti, D., (2025), Pelatihan Pengelolaan Manajemen Penerimaan Santri Baru di Pesantren Murottal Depok, *Sewagati*, 9(4):1013–1021, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i4.4676>.